

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Konsep dan Teori

Konsep dan teori ini membahas variabel yang diteliti yaitu *Net Profit Margin* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), dan *Return On Equity* (Y). Konsep dan teori ini akan menjelaskan serangkaian variabel yang digunakan yang saling berhubungan satu sama lain sehingga akan menghadirkan pandangan yang sistematis mengenai fenomena yang terjadi dengan cara menentukan fenomena hubungan variabel tersebut.

2.1.1 Manajemen Keuangan Syariah

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Menurut Sutrisono (2003) Manajemen memiliki makna sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya agar mencapai tujuan yang hendak dicapai secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Manajemen keuangan syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syariah. (Sobana, 2017)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa manajemen keuangan syariah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan

dan pengawasan dalam menjalankan kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.1.2 Landasan Hukum Manajemen Keuangan Syariah

Landasan manajemen keuangan Syariah menjadi dasar hukum dalam pelaksanaannya, berikut ini terdapat beberapa sumber yang dapat dijadikan landasan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Quran Surat Al-Furqan ayat 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا لَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا
 وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا لَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا
 وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا لَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian” (Departemen Agama RI, 2018)

Dari pengertian ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengasihi orang-orang yang mencarai rezeki yang halal, membelanjakannya secara wajar, dan menyimpan kelebihanannya untuk kepentingan disaat ada kesulitan.

- 2) Hadits

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَيْنَ الْبَيْعِ وَالشِّرْكِ رِضْعَانِ»
 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَيْنَ الْبَيْعِ وَالشِّرْكِ رِضْعَانِ»

Dari Abu Said Al-Khudri, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Yang namanya jual beli itu hanyalah jika didasari asas saling rela.” (HR. Ibnu Majah, no. 2269; dinilai sahih oleh Al-Albani) (Sayyid Sabiq, 2014)

- 3) Kaidah Fiqih

أَنْتُمْ مَعَهُمْ
أَنْتُمْ مَعَهُمْ

“Segala perkara tergantung kepada niatnya.” (Ibrahim, 2018)

- 4) Kaidah Ushul Fiqih

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
عِلْمًا نَافِعًا
وَعَمَلًا مُبَارَكًا
وَرِزْقًا وَاسِعًا

“Pada dasarnya setiap perintah itu merupakan suatu kewajib.” (Mufid, 2016)

2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan Syariah

Menurut Sobana (2018), Dalam konteks islam, manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini tertuang dalam Al-Quran dan Al-Hadits sebagai falsafah hidup manusia

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama, artinya seluruh fungsi sangat bergantung pada perencanaan. Proses perencanaan strategis dapat memberikan ide menyeluruh sehingga seorang manajer dapat membuat program kerja jangka panjang untuk menentukan arah pengelolaan masa depan. Proses perencanaan ini adalah proses yang menyangkut upaya untuk:

- a) Menentukan tujuan yang akan dicapai pada masa mendatang
- b) Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan agar tujuan yang telah ditentukan tercapai;
- c) Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.

Ketiga unsur tersebut merupakan hal yang harus ada dan tidak dapat dipisahkan dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya dantampa didasarkan pada faktor-faktor produksi yang dapat digunakan tidak akan dapat menciptakan hasil yang diharapkan.

2) Fungsi pengorganisasian (*Organizing*)

Ajaran islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Pengorganisasian sangatlah urgen, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisasi. Organisasi dalam pandangan islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada cara sebuah pekerjaan dilakukan dengan rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada atasan dan bawahan. Pimpinan harus menentukan struktur organisasi yang terbaik untuk menjalankan kegiatan kearah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui struktur organisasi ini dapat ditentukan pembagian tugas yang akan dibuat.

3) Fungsi Pengarahan dan Implementasi (*Actuating*)

Fungsi pengarahan dan Implementasi adalah proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi. Kegiatan dalam fungsi pengarahan dan Implementasi antara lain:

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan;
- b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

4) Fungsi Pengawasan dan Pengendalian (*Controlling*)

Falsafah dasar fungsi pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggungjawab individu, amanah dan keadilan. Pengawasan internal yang melekat

dalam setiap pribadi Muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan dan menuntunnya konsisten menjalankan hukum-hukum dan syariat Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan Islam. Sekalipun demikian, Islam belum merumuskan kaidah pengawasan yang baku dan detail serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Islam memberikan kebebasan setiap individu Muslim untuk menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman kondisi sosial aturan manajemen yang terdapat dalam masyarakat.

2.1.1.4 Prinsip-prinsip dan Aspek-aspek Manajemen Keuangan Syariah

Menurut Sobana (2017) Berikut prinsip-prinsip manajem keuangan sayriah

- 1) Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka di antara dua pihak sehingga para pihak. tidak merasa dirugikan atau dizalimi;
- 2) Penegakan prinsip keadilan (justice), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan;
- 3) Kasih sayang, tolong-menolong dan persaudaraan yang bersifat universal;
- 4) Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik;
- 5) Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik gharar, tadlis dan maysir;
- 6) Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.

Berikut aspek-aspek yang harus dijalankan dalam manajemen keuangan syariah (Sobana, 2017)

- 1) Perencanaan atas keuangan, manajemen keuangan menyusun rencana pemasukan serta pengeluaran dana dan aktivitas yang lain pada periode tertentu;
- 2) Penganggaran keuangan perusahaan, yaitu tindak lanjut atas perencanaan keuangan dengan menyusun lebih detail lagi semua pengeluaran dan pemasukan perusahaan;
- 3) Pengelolaan keuangan, yaitu mempergunakan dan yang ada dalam perusahaan untuk memaksimalkannya dengan berbagai cara yang bisa ditempuh;
- 4) Pencarian sumber dana, yaitu berusaha mencari sumber dana perusahaan yang akan digunakan kegiatan operasional perusahaan;
- 5) Penyimpanan keuangan, yaitu menyimpan untuk mengamankan dana perusahaan yang telah dikumpulkan;
- 6) Pengendalian atas keuangan, yaitu mengevaluasi dan memperbaiki sistem keuangan yang ada dalam perusahaan yang dianggap belum mumpuni.
- 7) Melakukan pemeriksaan keuangan, internal audit atas laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh manajemen keuangan untuk memastikan tidak adanya penyimpangan yang merugikan;
- 8) Pelaporan keuangan perusahaan, yaitu menyediakan informasi keuangan tentang kondisi kekinian keuangan perusahaan yang bisa dijadikan bahan evaluasi nantinya.

2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan Syariah

Seperti yang kita ketahui salah satu tujuan manajemen keuangan syariah yang paling utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan profit menjadi tujuan utama manajemen, tujuan tersebut akan mudah tercapai oleh seorang manajer keuangan.

Menurut Kasmir (2010), Dalam praktiknya manajemen keuangan memiliki tujuan dua pendekatan, yaitu:

1) Profit social approach

Pendekatan ini seorang manajer keuangan harus mampu berorientasi pada tujuan mengelola profit maupun risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu, manajer keuangan juga harus melakukan pengendalian dan pengawasan dengan hati-hati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Secara umum, profit social approach terdiri dari: maksimalisasi profit dan minimalisasi risiko;

2) Liquidity and profitability.

Pendekatan ini, manajer keuangan harus mampu beorientasi pada tujuan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis dalam laporan keuangan lazimnya karena ingin mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan tahu akan posisi keuangan dan dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan tersebut dapat mencapai target yang telah direncanakan atau tidak.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan metode dan teknik analisi yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula serta agar sesuai dengan tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan, hasil perhitungan dengan metode tertentu, lalu dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. (Kasmir, 2008)

Menurut Samryn (2011) Secara umum laporan keuangan meliputi ringkasan yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu. Tiap ringkasan tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ringkasan posisi keuangan tercermin kedalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengringkaskan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu.

Sedangkan Menurut Munawir (2010) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa analisis keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan

tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat



Secara lengkap menurut Kasmir (2012) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:



1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah

dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. (Kasmir, 2009)

Secara umum analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah laporan laba-rugi dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011), pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu *Cross-sectional approach* dan *Time series analysis*.

- 1) *Cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan;
- 2) *Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan

antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Setiap perkembangan-perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Time series analysis juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (*reasonableness*) dari laporan-laporan keuangan yang diproyeksikan.

Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

- 1) Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya rasio lancar (*Current Ratio*), rasio tunai (*acid-test ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan lain sebagainya;
- 2) Rasio-rasio laporan Laba & Rugi (*income statement ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya margin laba bruto (*gross profit margin*), margin laba bersih (*net Operational margin*), rasio operasi (*Operational ratio*) dan lain sebagainya;
- 3) Rasio-rasio antar-laporan (*Inter-statement ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari Neraca dan data lainnya berasal dari laporan Rugi & Laba, misalnya rasio perputaran aktiva (*assets turnover*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), rasio perputaran piutang (*receivables turnover*) dan lain sebagainya.

2.1.2.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2012), mencakup pengaplikasian berbagai instrumen dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk mendapat ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan bermanfaat dalam proses *decision making*. Fungsi pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk *convert* dan *into information*. Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut pendapat Munawir (2010), menyebutkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih,

dan dianalisa lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

2.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

2.1.3.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut sawir *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2003).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dagang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan (Al-Wahhab, Suherman, & Hamzah, 2021).

. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, 2009). Mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) ini Joel G Siegel dan Jae K. Sim mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memeperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Siegel & Shim, 1999).

Sedangkan menurut Riyanto rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang) (Riyanto, Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, 2008). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham.

untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu (Charriri, Anis, & Ghozali, 2005). Hal yang



sama juga dijelaskan oleh Munawir, hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, Analisis Laporan Keuangan, 2004).

Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi dua subklasifikasi yaitu ekuitas yang berasal dari setoran pemilik misalnya modal saham dan ekuitas yang berasal dari hasil operasi yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik misalnya dalam bentuk deviden (Prastowo, 2005).

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat merumuskan hutang dan modal adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor, sedangkan modal bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antar aktiva dan kewajiban yang ada yang berasal dari hasil operasi yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik misalnya dalam bentuk deviden

2.1.3.4 Metode Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya, maka secara sistematis rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat ditulis sebagai berikut: (Kasmir, Dasar-dasar Perbankan, 2014)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kewajiban merupakan utang untuk mendapatkan pendanaan yang membutuhkan pembayaran di masa depan dalam bentuk utang, jasa, atau aset lainnya. Kewajiban umumnya dilaporkan sebagai kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Ekuitas (equity) merupakan pemilik atas aset bersih perusahaan (Subramayam, 2014).

2.1.4 Debt to Asset Ratio (DAR)

2.1.4.1 Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2008).

2.1.4.2 Landasan Hukum Mengenai Debt to Asset Ratio (DAR)

1) Al Quran

Landasan hukum mengenai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terdapat didalam Al-Quran, Hadist, dan Kaidah Fiqh sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Q.S. Al Baqarah: 245

مَنْ ذَا الَّذِي يَدْعُنَا إِلَىٰ رُكُوعٍ لِّمَا لَا يُحْيِيهِ وَيُمِيتُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ لَدُونِهِ لَئِن لَّمْ يَظْهَرِ عَلَيْنَا آيَاتُ رَبِّهِ سَأَلْنَاهُ فِيمَا كُنَّا نَعْمَلُ ۗ

“Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (QS. AlBaqarah: 245) (Departemen Agama RI, 2018)

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah baik itu untuk membela agama-Nya atau untuk menolong orang yang membutuhkan dan lainnya, maka Allah akan melipat gandakan harta yang dinafkahkan di jalan Allah tadi dengan berlipat-lipat ganda. Karena sesungguhnya hanya Allah yang dapat menyempitkan dan melapangkan rizki setiap hambanya, sehingga jangan takut untuk menafkahkan harta sebanyak-banyaknya di jalan-Nya karena balasan dari Allah sudah jelas pada ayat tersebut.

2) Hadits

مَنْ أَخَذَ مِنْ حَيْثُ دَاوَسَ
 مَنْ أَخَذَ مِنْ حَيْثُ دَاوَسَ

“Siapa yang mengambil harta orang lain (di antaranya berutang) lantas ia bertekad untuk mengembalikannya, maka Allah akan menolongnya (untuk melunasi utang tersebut). Siapa yang meminjam harta orang lain (di antaranya berutang,) lantas ia bertekad untuk tidak mengembalikannya, maka Allah akan menghancurkan dirinya (hidupnya akan sulit)”. (HR. Bukhari, No 2387) (Mirza Syah, 2019)

Berdasarkan Al-Quran dan hadist tersebut bahwa sesama manusia dan saudara seagama harus saling menolong dan wajib memenuhi kewajiban. Menolong oranglain dapat dengan cara meminjakan uang atau harta lain yang dibutuhkan oleh orang tersebut serta memberikan keringanan pada orang yang berutang jika belum mampu melunasi kewajibannya.

2.1.4.3 Unsur-unsur Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki beberapa unsur sebagai berikut:

1) Utang

Penyajian kewajiban dilaporan keuangan bila dihubungkan dengan komponen laporan posisi keuangan yang lain (aset dan modal) harus menggambarkan secara layak posisi keuangan perusahaan. Liabilitas merupakan pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aset atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya (Editor, 2020).

2) Aset/harta

Aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu kewajiban ekuitas. Aset merepresentasi potensi jasa dan nonfisis yang memampukan badan usaha untuk menyediakan barang jasa (Editor, 2020). Aset yang termasuk dalam Debt to Asset Ratio (DAR) adalah semua aset yang ada pada laporan keuangan neraca, baik aset tetap maupun aset lancar.

2.1.4.4 Metode Menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan total utang dengan total aset. Oleh karena itu untuk mencari nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut: (Kasmir, Dasar-dasar Perbankan, 2014)

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Total debt (total hutang) yang dimaksud adalah modal asing perusahaan yang didapat dengan meminjam kepada pihak eksternal perusahaan. Yang termasuk

total hutang adalah jumlah seluruh hutang perusahaan yang ada pada laporan keuangan neraca pada pos pasiva dikurangi jumlah ekuitas karena ekuitas adalah modal sendiri yang didapat dari pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Adapun *total asset* (total aset) yang dimaksud adalah semua aset perusahaan yang ada pada laporan keuangan neraca pada pos aset atau aktiva, baik aset lancar maupun aset tetap. Dalam laporan keuangan neraca biasanya nilai aset dan hutang sudah ditotalkan sehingga untuk mencari *Debt to Asset Ratio (DAR)* dapat langsung dilakukan dengan cara membagi total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total asset*) tanpa harus menghitung jumlah hutang dan aset yang dimiliki perusahaan (Mayasari, Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan pendapatan terhadap Net Profit Margin (NPM): Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2008-2017 yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) , 2019).

2.1.4.5 Manfaat mengetahui Debt to Asset Ratio (DAR)

Perhitungan rasio ini memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai kepentingan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, diantaranya adalah sebagai berikut: (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan , 2008)

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. Untuk menilai berapa dana pinjaman untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2.1.5 Net Profit Margin

Rasio profitabilitas memiliki indikator dan salah satunya adalah *net profit margin*, yang memperlihatkan peningkatan keuntungan yang diraih oleh perusahaan dibandingkan oleh pendapatan yang diraih aktivitas operasionalnya. Hal ini memperlihatkan kestabilan dalam memperoleh tingkat penjualan khusus. Untuk menilai efektif atau tidaknya operasi dan cara penerapan harga persaingan terhadap perusahaan lain dilakukan dengan cara memantau margin dan norma industry dalam perusahaan di tahun-tahun sebelumnya (Fahmi , 2011).

2.1.5.1 Pengertian Net Profit Margin

Net profit margin dipergunakan untuk memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diraih perusahaan yang dihubungkan oleh penjualannya, hal ini dikemukakan oleh munawir (Munawir, Analisis Laporan Keuangan, 2010). Beban usaha dikendalikan dengan strategi penetapan harga penjualan yang telah diatur oleh perusahaan, maka dari itu rasio dianggap penting untuk manager operasi (Bastian & Suhardjono, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa hasil keuntungan dari suatu usaha untuk presentase penjualan bersih disebut *net profit margin*. *Net profit margin* juga biasa disebut keuntungan yang membandingkan laba sesudah pajak dan penjualan. Dalam rasio ini dijelaskan bahwa perusahaan harus menekan biaya agar efektif yang akan memperlihatkan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan.

2.1.5.2 Landasan Syariah Net Profit Margin

Berikut landasan hukum yang mengandung Net Profit Margin (NPM), sebagai berikut:

ia mendapatkan laba darinya. (Ibnu hajar al-Asqalani al Imam, 2014)

2.1.5.3 Unsur-unsur Net Profit Margin

Terdapat dua unsur pembentukan *net profit margin* yang telah dijelaskan di atas, yaitu:

3) Laba Setelah Pajak (*Earning After Tax*)

Hasil laba yang diraih sesudah dikurangkan oleh pajak disebut dengan laba



setelah pajak. Laba bersih juga sama saja dengan laba setelah pajak, *net profit* yang diperoleh perusahaan mengalami kerugian (Soemarso, 2004).

4) Penjualan (*Sales*)

Pengiriman barang yang diterima semenjak penyerahan layanan di bursa untuk bahan pertimbangan disebut penjualan (Siegel & Shim, 1999). Penjualan termasuk pendapatan utama di perusahaan dagang, jasa, atau industri dengan hasil penjualan barang atau jasa kepada konsumen, hal ini dikemukakan oleh Jumingan (Jumingan, 2009).

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa *net profit margin* memiliki dua unsur pembentuk. Laba setelah pajak adalah laba yang diraih sesudah dikurangi oleh pajak sedangkan mendagangkan barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan di perusahaan.

2.1.5.4 Metode Perhitungan *Net Profit Margin*

Rasio pendapatan pada penjualan merupakan rasio *net profit margin*. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang lebih baik melebihi harga pokok penjualan. Tingginya margin laba disuatu perusahaan akan disukai jika meraih hasil baik melewati harga pokok penjualan (Hery, Pengantar Akuntansi, 2015).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pokok pemikiran dari penulis, berpendapat bahwa tujuan rasio profitabilitas yaitu dapat melihat dan menjadi gambaran perkembangan perusahaan dalam masa depan, apakah akan terjadi penurunan atau kenaikan. Maka jika perusahaan mengalami penurunan dengan menggunakan rasio profitabilitas, akan

mempermudah perusahaan mencari penyebabnya.

2.1.5.5 Manfaat Net Profit Margin

Terdapat manfaat dari rasio profitabilitas yang sangat berguna untuk perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat *net profit margin*, yakni sebagai berikut:

(Hery, Pengantar Akuntansi, 2015)

- 5) Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 6) Untuk memantau posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 7) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.5.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin

Net profit margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Faktor –faktor yang mempengaruhi net profit margin adalah sebagai berikut: (Hery, Pengantar Akuntansi, 2015)

- 1) *Current Ratio* / Rasio lancar.
- 2) *Debt ratio* / Rasio hutang.
- 3) *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.
- 4) *Inventory turnover ratio* / Perputaran persediaan.
- 5) *Receivable turnover ratio* / Rasio perputaran piutang.
- 6) *Working capital turnover ratio* / Rasio perputaran modal kerja.

Dengan demikian net profit margin merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan

faktor-faktor yang berpengaruh terhadap net profit margin. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan (Arikunto, 2014). Kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya.

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* telah banyak dilakukan oleh peneliti lain . Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap bebbagai sumber diketahui ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, antara lain:

Pertama, Putri Anggraeni Ichsani menganalisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Marigin (NPM)*, dan *Total Asset Trunover* terhadap *Return On Equity (ROE)* Serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan PMDN Non Keuangan Yang Listed di BEI Periode 2002-2009. Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa : (a) Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Marigin (NPM)*, dan *Total Asset Trunover (TATO)* secara simultan

memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Pengujian secara Parsial diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki signifikan dan positif terhadap *Return On Equity* (ROE), variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Equity* (ROE). (b) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER), sedangkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan *negative* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) (Ichsani, 2011).

Kedua, Syindi Mayasari menganalisis Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Pendapatan Terhadap Net Profit Margin (NPM) (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2017 Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial nilai uji t pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) adalah $-2,270 < 2,306$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan pengaruh Pendapatan terhadap Net Profit Margin (NPM) adalah $-2,503 < 2,306$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya berpengaruh negatif tidak signifikan. Kemudian secara simultan nilai uji F pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Pendapatan terhadap Net Profit Margin (NPM) adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $2,969 < 4,74$ dengan nilai signifikansi 0,116. Artinya, berpengaruh negatif tidak signifikan antara Debt to Asset Ratio (DAR) dan Pendapatan terhadap Net Profit Margin (NPM). (Mayasari, 2019)

Ketiga, Muzia Fatimah Hadiana menganalisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018). Dari Hasil penelitian menunjukkan Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin sebesar 2,97%. Sedangkan Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin sebesar 34,04%. Dan hasil secara simultan menunjukkan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin berpengaruh signifikan sebesar 63,52% pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2018. (Hadiana , 2020)

Keempat, Vira Sahara Fajarrahmah menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Indo Tambangraya Megah Tbk) Periode 2009-2018. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) yakni sebesar 27%. Sedangkan secara parsial Debt to Assets Ratio (DAR) juga tidak berpengaruh secara signifikan sebesar 22,6%. Secara simultan pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) yakni sebesar 72,5% sementara sisanya yakni sebesar 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di penelitian ini. (Fajarrahmah, 2020)

Kelima, Azra Bullah menganalisis : Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2010- 2019. Hasil penelitian ini adalah Current Ratio (CR) di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Net

Profit Margin (NPM) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 48,11%, Debt to Equity Ratio (DER) dalam PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) dan koefisien determinasi sebesar 37,44%. Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) dengan koefisien determinasi sebesar 59,8%. (Bullah, 2021)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Anggraeni Ichsani (2011)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan PMDN Non Keuangan Yang Listed di BEI Periode 2002-2009.	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)
2	Syindi Mayasari (2019)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Pendapatan Terhadap Net Profit Margin</i> (NPM) (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2017 Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).	Variabel <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), Dan <i>Net Profit Margin</i> (DER)	Variabel <i>Pendapatan dan Objek penelitian</i>
3	Muzia Fatimah Hadiana (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018).	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan Objek Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Vira Sahara Fajarrahmah (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Indo Tambangraya Megah Tbk) Periode 2009-2018	Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan Net Profit Margin	Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan Objek Penelitian
5	Azra Bullah (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Net Profit Margin di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan Objek Penelitian

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang diteliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, perbedaan lain dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya. Dalam penelitian ini hanya fokus meneliti pada satu perusahaan saja yaitu PT. United Tractors Tbk.

2.3 Kerangka Berpikir

Suatu masalah tertentu yang memiliki model dengan menjelaskan bagaimana hubungan teori pada faktor-faktor yang penting disebut kerangka berfikir. Secara teruji kerangka berfikir bakal menghubungkan antar variable penelitiannya baik itu variable bebas maupun variable terikat. Berdasarkan konsep

teoritis serta hasil penelitian terdahulu maka dibuatlah kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis dengan variabel terikat *Net Profit Margin* dan variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang diharapkan perusahaan perlu memperhatikan aspek solvabilitas suatu perusahaan. Sehingga utang yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga pendapatan atau laba naik.

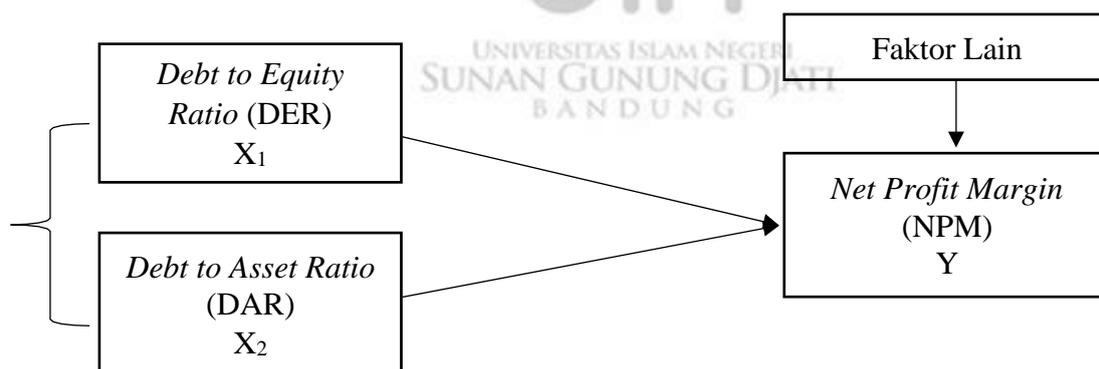
Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan bisnis.

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, atau dapat dikatakan bahwa beberapa bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan utang. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang

tersedia untuk kreditur. Semakin rendah DAR maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Dalam kerangka berpikir dibutuhkan kerangka konseptual untuk mempermudah pemahaman dalam menganalisa setiap variabel penelitian. Kerangka konseptual bakal menghubungkan dengan cara teoritis antar seluruh variabel penelitiannya, yakni variabel independen dan variabel dependen. Adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009), dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Ho : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Ha : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Ho : *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Ha : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Ho : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Ha : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).